

**PERANCANGAN INTERIOR *CO-WORKING SPACE*
SHELL SPBU DENGAN PEPENERAPAN
IDENTITAS LOKAL CIREBON**



ARTIKEL ILMIAH

Disusun oleh:
Helena Jo Widodo
NIM 1610171123

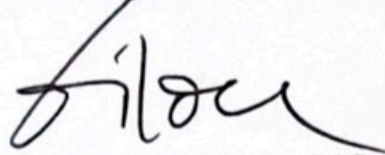
**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Ilmiah yang berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR *CO-WORKING SPACE SHELL* SPBU
DENGAN PEPENERAPAN IDENTITAS LOKAL CIREBON** diajukan oleh
Helena Jo Widodo, NIM 1610171123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan
Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh
Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 26 Agustus 2020.

Pembimbing I



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001

NIDN. 0029017304

PERANCANGAN INTERIOR *CO-WORKING SPACE* SHELL SPBU DENGAN PEPENERAPAN IDENTITAS LOKAL CIREBON

Helena Jo Widodo

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

Abstract

This article is intended to be a real example for native people of Cirebon that there are an urgency for cultural and environment preservation through means of creative industry. Sustainability and Cirebon's applied culture or product will be used to create a collaborative and reflective space in which visitors and Cirebon's people realize, that the value of Cirebon's or local's culture and products have the strength to localized even a set of principals of an well known international industry such as Shell. And to be concluded that as simple as applying local's value and product (in design) by using Japandi as tools or sample practical instrument, Cirebon's have the strength to compete with international's creative industry through their products.

Keywords: *Cirebon's culture localization, Reflective Space, Sustainability.*

Intisari

Artikel ini ditujukan sebagai contoh nyata untuk warga setempat Cirebon bahwa diperlukannya kesegeraan akan pelestarian budaya dan lingkungan melalui industri kreatif. Prinsip Berkelanjutan dan pengaplikasian budaya dan produk Cirebon akan digunakan untuk menciptakan ruang yang kolaboratif dan reflektif sehingga dapat membuat pengunjung dan warga Cirebon menyadari, bahwa nilai dari budaya dan produk Cirebon memiliki kemampuan untuk melokalisasi bahkan prinsip-prinsip industri internasional ternama seperti Shell. Dan sebagai kesimpulan bahwa dengan mengaplikasikan budaya dan produk lokal (dalam bentuk desain) dengan menggunakan Japandi sebagai alat atau contoh instrumen dalam praktiknya, Cirebon memiliki kekuatan untuk bersaing dengan industri kreatif internasional melalui produknya.

Kata Kunci: Lokalisasi Budaya Cirebon, Ruang Reflektif, Prinsip Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Cirebon menjadi salah satu kota dengan isu lingkungan dan nilai budaya yang menarik untuk di bahas, isu lingkungan yang terjadi seperti permasalahan sampah, permasalahan drainase, dan permasalahan air bersih menjadi pembahasan penting di kota Cirebon. Permasalahan ekonomi juga menjadi sesuatu yang penting bagi banyak masyarakat, perekonomian di Indonesia. Cirebon sudah sangat terkenal dengan panggilan kota udang, hal ini dikarenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Cirebon berupa penjualan hewan laut. Selain itu kota Cirebon dikenal dengan produk produk dengan ciri khas yang sangat menarik dan sangat unik, yaitu beberapa hasil produk yang bergerak dibidang industri kreatif.

Cirebon memiliki hasil budaya yang cukup terkenal seperti batik megamendung dan topeng serta beberapa hasil produksi dari masyarakat. Cirebon memiliki beberapa hasil industri kreatif yang berasal dari masyarakat lokal seperti, produksi gitar dari tanah liat, gerabah motif, produksi genteng khas Cirebon dan lainnya. Untuk melestarikan budaya-budaya tersebut maka diperlukan pembangunan ruang dengan tujuan menjadi tempat dan sarana masyarakat dalam membantu menuangkan ide-ide kreatif dengan harapan hasil dari pemberdayaan budaya lokal setempat memiliki wadah untuk menghasilkan produk dan karya yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat setempat dan meningkatkan perekonomian, maka dari itu perlu dibangunnya *co-working space* yang dapat memenuhi fasilitas tersebut.

Dengan demikian dibuatlah sebuah perancangan interior untuk mengoptimalisasikan fasilitas yang dibutuhkan, karya perancangan interior ini bertujuan untuk menjadi contoh nyata dalam menyadarkan masyarakat akan diperlukannya kesegeraan untuk pelestarian lingkungan dan budaya. Juga perancangan interior dalam bentuk *co-working space* ini dapat menjadi ruang bagi pelaku kreatif, praktisi seni, pelaku usaha, akademisi untuk menghasilkan ide dan proses kreatif. Sehingga masyarakat dapat saling bertukar ide dan gagasan untuk menemukan solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan dua aspek pelestarian tersebut. Dengan kata lain perancangan interior ini menjadi ruang yang cukup memotivasi masyarakat setempat, terkhususnya pelestarian lingkungan dan budaya karena perancangan ini sendiri merupakan perancangan yang memiliki motif dan ide yang sama yakni pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan budaya yang terdapat di kota Cirebon.

Co-Working Space Shell SPBU berlokasi di Jalan Kesambi no.132, Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, Indonesia. *Co-Working space* ini terletak di area SPBU Shell dan terdiri dari 2 lantai, pada area ini juga terdapat restaurant, dan retail. Perancangan Interior *Co-Working Space* Shell SPBU Cirebon diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dalam bidang industri kreatif bagi masyarakat Cirebon, serta sebagai ajakan terhadap masyarakat agar lebih memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan dan nilai budaya yang ada. *Co-working space* ini diharapkan mampu menjadi media edukasi untuk setiap partisipan melalui agenda rutin seperti forum diskusi terbuka dalam bentuk *workshop* dan seminar.

Sesuai dengan permasalahan yang ada di atas dan langkah solutif terhadap kompleksitas kondisi lingkungan di Cirebon, maka pembangunan perancangan interior ini mengambil atau mengaplikasikan sifat desain berkelanjutan atau Sustainable design dengan memanfaatkan unsur budaya Cirebon dalam bentuk dimensi ruang terbuka atau *open space* sehingga langsung menyatu dengan kondisi lingkungan sekitar, pemilihan sifat desain ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip Shell. Disaat yang sama pembangunan ini diharapkan menjadi investasi lingkungan di daerah Cirebon dengan output dijadikan sebagai contoh dalam pembangunan pembangunan interior lainnya karena desain ini memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan.

PEMBAHASAN

Didasari oleh prinsip keberlanjutan Shell maka perwujudan lokalisasi melalui desain interior dalam bentuk *co-working space* ini hanya dapat terjadi melalui:

A. Prinsip I: Membantu membentuk masa depan energi yang lebih berkelanjutan, melalui *sustainable design* sebagai prinsip perancangan

Shell percaya bahwa dalam puluhan tahun mendatang, energi yang lebih banyak dan lebih bersih akan diperlukan untuk pembangunan ekonomi dalam menghadapi tekanan lingkungan yang makin bertambah. Mereka berinvestasi dalam solusi energi rendah karbon dan teknologi canggih, seperti teknologi yang meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi. Dengan cara terus berkontribusi dalam dialog publik mengenai kebijakan energi dan iklim. Tetapi skala tantangan global yang dihadapi dunia terlalu besar untuk dipecahkan oleh satu perusahaan, atau satu sektor. Maka dari itu mereka mendukung perusahaan, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk bekerja sama membentuk masa depan energi yang lebih berkelanjutan (Prinsip Keberlanjutan, Shell).

Sesuai dengan prinsip desain berkelanjutan yang merupakan suatu interaksi antara tiga sistem yaitu sistem biologis dan sumber daya, sistem ekonomi, dan sistem sosial. Memang dengan kelengkapan konsep berkelanjutan dalam trilogi: ekologi-ekonomi-sosial. Prinsip desain berkelanjutan ini dapat secara efektif menjadi dasar untuk merealisasikan prinsip berkelanjutan shell dan pemecah masalah dari lemahnya pelestarian lingkungan di Cirebon. Dengan mengoptimalkan pemilihan gaya Japandi sebagai perancangan interior dan pemilihan furniture yang mencerminkan modernisasi, keseimbangan serta efektifitas desain, dan juga sustainable desain sebagai arsitektural yang mencerminkan unsur ramah lingkungan atau dalam hal ini demi menunjang prinsip berkelanjutan Shell.

B. Prinsip II: Meraih manfaat yang lebih luas bersama-sama di tempat kami beroperasi, melalui pembangunan *Co-working space*

Bisnis Shell direncanakan untuk jangka panjang, yang berarti mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat selama puluhan tahun. Dengan membantu membangun perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja, mengambil pasokan dari

pemasok lokal, dan membayar pajak serta royalti. Shell mendukung proyek masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat lokal (Prinsip Keberlanjutan, Shell).

Untuk memenuhi prinsip tersebut maka akan diciptakan fasilitas pendukung bagi para konsumen SHELL SPBU, salah satunya dengan adanya public area hingga *co-working* (saat pekerjaan dan berada di jalan hingga wadah startup bagi para masyarakat lokal). Juga, menciptakan berbagai jenis ruang yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi fasilitas penggunaannya. Kemudian, akan dihadirkan *display-display* produk yang diharapkan mampu menjadi inspirasi untuk diperolehnya pemikiran inovatif untuk menghasilkan produk baru dan diharapkan juga dapat menjadi jembatan bagi setiap *co-workers* untuk saling berkolaborasi sehingga menghasilkan lingkungan kerja yang produktif dan efektif.

Agar kolaborasi tersebut tercipta demi meraih manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan prinsip shell, maka dari itu akan diterapkannya perancangan zoning area yang terdapat dalam pembagian lantai 1, ditujukan bagi konsumen SHELL SPBU dalam bentuk public area sehingga dapat menampung para konsumen atau pengunjung dan terkhusus pada lantai 2 akan ditujukan bagi para startup maupun *co-workers* melalui zoning yang meminimalisir jarak antara masing-masing *co-workers* dan *startup* sehingga dengan sederhana dan dengan upaya minim dapat memungkinkan terjadinya atau terciptanya kolaborasi.

C. Prinsip III: Menjalankan bisnis yang aman, efisien, bertanggung jawab, dan menguntungkan

Ini merupakan landasan pendekatan Shell, yang mencakup diadakannya standar, proses, dan alat global untuk mengelola keselamatan, lingkungan, dan keterlibatan masyarakat. Dengan bertujuan untuk terus-menerus memperbaiki cara operasinya untuk mencegah insiden serta mengidentifikasi, menghindari bilamana memungkinkan, serta meminimalkan dampak lingkungan dan sosial yang merugikan diseluruh proyek dan fasilitas Shell. Mereka melaporkan kinerjanya dalam laporan keberlanjutan tahunan (Prinsip Keberlanjutan, Shell).

Pendekatan selanjutnya untuk memenuhi prinsip Shell ketiga ini adalah mengikuti penempatan perencanaan desain yang akan dilakukan yakni Cirebon, maka bentuk output yang sekaligus dapat dijadikan investasi berkelanjutan bagi Shell dan Cirebon adalah penggunaan produk-produk setempat atau produk Cirebon yang terdiri dari:

1. Kerang (Multi Dimensi Shell)

Istana Kerajinan Kerang. Dari limbah kerang dengan kreasi kerajinan tangan mampu menghasilkan aneka produk yang cantik dan unik sehingga digemari wisatawan terutama kalangan wanita. Sentra kerajinan kerang yang terletak di Desa Astapada, Kabupaten Cirebon ini rupanya sudah

sangat terkenal. Berbeda dengan kerajinan lainnya kerang Multi Dimensi Shell sangat terlihat mewah.

2. Batik Ninik Ichsan

Batik Ninik merupakan toko batik tertua yang ada di Desa Trusmi, Cirebon. Disini pulalah masih tersimpan batik pertama yang di buat dan berumur 200 tahun. Jaman dahulu proses pewarnaan masih diambil dari daun-daun tumbuhan dan pengerjaan sama sekali tidak menggunakan mesin. Saat ini Batik Ninik adalah salah satu toko batik yang paling dikenal di kawasan Trusmi dan dikelola oleh generasi ke-5.

3. Industri Rotan Tegalwangi

Home industry rotan atau yang dalam bahasa inggris disebut rattan. Berkonsep home industry karena banyak pengrajinnya yang bekerja di rumah. Salah satu pengusaha rotan di Tegalwangi mengaku memiliki pengalaman bertahun tahun men supply produknya ke IKEA, sebuah brand furniture asal Swedia yang sangat terkenal. Indonesia dapat dikatakan sebagai penghasil rotan terbesar di dunia, dengan nyaris 30% rotan mentah dapat dihasilkan.

4. Industri Gerabah Panjunan

Di Cirebon sendiri, pusat penjualan gerabah terfokus di daerah Panjunan. Dari catatan sejarah yang ada, sejak memasuki abad ke-15 Cirebon sudah mulai memasuki “peradaban gerabah”. Karya-karya gerabah seperti genteng, batubata, gentong, celengan, pot bunga dan sebagainya masih jadi andalan mata pencaharian sebagian penduduk Cirebon. Tradisi membuat kerajinan gerabah sendiri, adalah dari Pangeran Panjunan yang memiliki keahlian dalam membuat karya seni berupa gerabah.

Hasil gerabah dari Desa Panjunan tak hanya dikenal oleh masyarakat Cirebon saja, namun sudah dikenal di luar kota hingga mancanegara. Gerabah Panjunan dibuat dari tanah liat atau lempung yang dicampur pasir. Dengan komposisi sedemikian rupa, hasilnya berupa gerabah yang tahan api dan tentunya tahan lama.

Secara garis besar perancangan ini akan memprioritaskan lokalisasi prinsip Shell dengan cara pengaplikasian kerajinan lokal seperti contoh gambar, sebagai berikut:



Gb.1 Gb.1 Pengaplikasian Roaster Genteng
(sumber: Penulis, 2020)



Gb.2 Pengaplikasian desain berkelanjutan dan open space. Gb.3 Pengaplikasian produk lokal batik sebagai hiasan dinding (sumber: Penulis, 2020)



Gb.4 Pengaplikasian desain ruang yang memicu suasana kolaboratif
(sumber: Penulis, 2020)

Di dalam Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa pengaplikasian genteng dalam bentuk roaster merupakan contoh cara pengaplikasian produk lokal. Kemudian, pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa desain ruang di rancang agar saling berdekatan demi menciptakan suasana kolaboratif.

Melalui desain berkelanjutan dengan bentuk coworking di dasari guna memberi ruang bagi para pelaku industri kreatif untuk menciptakan inovasi hingga menghasilkan sebuah produk lokal yang baru dan bekerjasama dengan Shell, kemudian diharapkan dengan dihasilkan produk-produk lokal baru dapat membuat para pelaku industri kreatif terbuka wawasannya akan posibilitas berkembangnya produk lokal dan dapat mempertahankan bentuk bisnis yang berkelanjutan bersama Shell, hingga pada akhirnya memiliki kebanggaan untuk terus berkarya dan bersaing melalui karya lokal yang disebut dengan *local pride*.

KESIMPULAN

Agar masyarakat setempat dapat menuangkan ide-ide baru untuk mengembangkan budaya dan produk setempat, maka diperlukan ruang yang khusus dibuat untuk menunjang inovasi dan kolaborasi masyarakat Cirebon hingga menghasilkan sebuah kebanggaan sendiri dari warga setempat. Dengan demikian dibuatlah perancangan desain ini dalam bentuk *Co-working space* guna menciptakan ruang bagi pelaku kreatif, praktisi seni, budayawan setempat untuk melestarikan budaya sekaligus menginovasi produk Cirebon.

Perancangan *Co-Working space* ini mengincar area SPBU Shell dan terdiri dari 2 lantai, Perancangan interior *Co-Working Space* Shell SPBU Cirebon diharapkan menjadi cerminan bagi para pengunjung serta *co-workers* untuk membangun pola pikir yang inovatif, kolaboratif, sekaligus *sustainable*, seperti prinsip-prinsip yang dimiliki shell.

Perancangan dibangun dengan konsep desain lokal dari hasil industry masyarakat dan budaya lokal Cirebon yang sudah menjadi ikon kota dengan di padukannya desain lokal pada prinsip shell. Sehingga dapat memadukan dan lebih mengenalkan produk dan budaya di kota Cirebon. Melalui perancangan ini, desainer berharap dapat dijadikan contoh output karya lokal, guna membangun semangat pengunjung serta *co-workers* untuk menghasilkan produk-produk dan memanfaatkan budaya setempat dengan maksimal demi bersaing dalam industri kreatif internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur Hijau. 2015. Pengaturan Penghawaan dan Pencahayaan pada Bangunan. Yogyakarta.
- Budiharjo, Eko . Sujiarto, Djoko . 2009 . Kota Berkelanjutan. Alumni . Bandung.
- Febriany, K. Wibowo, M, D . 2013 . Penerapan Sustainable Design Terhadap Material Interior Pada Green Village di Bali - Garden Villa, Jurnal INTRA Vol. I, No. 2, Surabaya.
- Frick, Heinz . 1988 . Arsitektural dan Lingkungan. Kanisius. Deresan, Yogyakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum . 2012 . Green Building A Sustainable Consept for Construction Development in Indonesia. Redaksi Cipta Karya Tata Ruang. Bandung.
- Manurung, Permonangan . 2012 . Pencahayaan Alami Arsitekur. Andi. Yogyakarta.

- Ranjan, Prof. M, P . 2013 . Design Thingking Models – A Primer. CEPT University. India.
- Rasyid, Harun . N . 2004 . Cirebon yang Ku Kenal. KEMBUDPAR. Jakarta.
- Savitri, E . 2007 . Savill Building, Skala Plus On Contemporary Design. Arsitektur & Contempory Design. Surabaya.
- Wheeler, Alina . 2013 . Designing Brand Identity, Fourt Edition. Wiley. United States of America.